

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN METEMATIKA DI KELAS IX MTS. SWASTA AL  
WASHLIYAH MEDAN TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

**MUHAMMAD SALEH**

**Kementerian Agama Wilayah Sumatera Utara**

Email: rasyidk4@gmail.com

*Abstract*

The problem in this research is low creativity of the students of the grade IX MTs. AL-Wasliyah Medan on Academic Year 2014-2015 in learning Math. This research is aimed to improve students' learning result, and the students' activeness in learning process in cognitive aspects in "kesebangunan" topic by using cooperative learning type STAD. The method used is CAR with four cycles; includes planning, acting, observing, and reflecting. The instrument used are observation guide list of learning process, field note, and objective test. The subject is the 26 students of grade IX MTs. Al-Wasliyah Medan. After analyzing the data, it is showed that there are the improvement of result from the first cycle to the last cycle. It can be seen from the result of test; pre-test (59.92), test on cycle 1 (79.42). Then, the students' passing grade on the first cyle is 42.31% and on the cycle two is 80.77%. Then, it can be concluded that the using cooperative learning type STAD can improve students' learning result on "kesebangunan" topic for the great IX MTs. Al-Wasliyah Medan on Academic Year 2014-2015.

**Key Words:** The Cooperative Learning Type STAD, learning result, math.

**Abstrak**

Masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah masalah rendahnya kreativitas siswa pada Pelajaran Matematika di Kelas IX MTs. Al Washliyah Medan Tahun Pelajaran 2014-2015. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dan berperan aktif dalam proses pembelajaran pada aspek kognitif materi kesebangunan. Metode pembelajaran yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *kooperatif tipe STAD*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dan dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi/evaluasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *kooperatif tipe*

*STAD* , lembar catatan lapangan, dan tes objektif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs. Al Washliyah Medan Tahun Pelajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa 26 orang. Hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai pada saat pre tes sebesar 56,92 dan meningkat menjadi 60,58 pada siklus I. Kemudian pada hasil tes siklus II meningkat menjadi 79,42. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar mencapai 42,31%. Pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 80,77% atau dengan kata lain setelah dilakukan siklus II siswa secara keseluruhan mencapai standar ketuntasan belajar di atas 70%, selain itu tingkat kemampuan dan persiapan guru dalam mengajarkan materi pelajaran memengaruhi tingkat keaktifan siswa dan juga akan memengaruhi nilai akhirnya atau tingkat keberhasilannya. Dengan demikian bahwa penggunaan metode *kooperatif tipe STAD* pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kesebangunan di kelas IX MTs. Al Washliyah Medan Tahun Pelajaran 2014-2015.

Kata Kunci: **Model Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar, Pelajaran Matematika**

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana utama dalam pembentukan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat.

Guru merupakan salah satu unsur di dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan yang penting dan dianggap bertanggung jawab dengan keberhasilan dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan. Sebagai seorang guru mestinya mempunyai daya kreasi dalam menerapkan variasi model, teknik, atau metode serta strategi dalam proses pembelajaran agar terwujudnya reaksi edukatif.

Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa perlu belajar berfikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan serta saling memberitahikahi pengetahuan tersebut kepada siswa yang membutuhkan dan setiap siswa merasa senang, menyumbang pengetahuan kepada anggota lain.

Berdasarkan hasil pantauan yang dilakukan oleh guru di MTs. Swasta Al Washliyah Medan pada mata pelajaran Matematika, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah dan keaktifan siswa masih sangat kurang

sehingga siswa merasa jenuh dan bosan karena siswa tidak tertarik dan tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, ini disebabkan karena kurangnya persiapan yang dilakukan guru sehingga terjadilah pembelajaran yang bersifat verbalisme dan satu arah.

Dalam saat pembelajaran terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan pada saat menerima pelajaran, dimana terlihat dari nilai-nilai tugas siswa dan banyak soal yang tidak mampu dijawab siswa dan terlihat kurang mengikuti pelajaran dengan cermat dalam pembelajaran.

Selain itu kesemangatan siswa masih kurang, mereka kurang tertarik dengan pelajarannya ataupun metode yang digunakan guru, dimana masih banyak siswa yang bersifat acuh disaat proses pembelajaran berlangsung, tidak peduli akan pertanyaan-pertanyaan dari guru bahkan mereka sering pasif di dalam kelas dan banyak juga siswa yang masih tidak peduli dengan tugas rumahnya (PR).

Dari masalah-masalah yang terlihat ini membuktikan kalau kreativitas siswa kurang berkembang dan sifat kurang peduli terhadap pelajaran mereka hanya bersifat menunggu, dimana tidak ada siswa yang mau bertanya tentang materi yang sedang berlangsung dan pembelajaran tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, ini dapat kita lihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah dimana dari 42 siswa hanya 22 orang yang mencapai KKM, berarti ada 44,62% siswa yang memiliki hasil belajar rendah.

Masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran sangat mengganggu dan mengancam keberhasilan dalam belajar. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan model pembelajaran yang berbeda, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division)*. Pada pembelajaran dengan menggunakan model *kooperatif tipe STAD* siswa dibagi dalam beberapa kelompok-kelompok kecil yang pada umumnya berjumlah 4 sampai 5 orang secara acak. model *kooperatif tipe STAD* ini sangat erat hubungannya dengan metode kelompok yang membutuhkan suatu kerja sama dimana siswa diajak untuk ikut bertanggung jawab atas hasil yang akan dicapai oleh setiap kelompok.

Dengan menggunakan model *kooperatif tipe STAD* yang akan menekankan pada suatu kerja kelompok ini dapat membangun keaktifan siswa dalam belajar. Oleh karena itu perlu dikembangkan menjadi suatu model pembelajaran dimana

di dalam model ini siswa dilatih dalam bekerja sama dengan baik dan seluruh siswa menjadi lebih siap.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berusaha mendalami melalui penelitian yang berjudul “Penerapan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Metematika di kelas IX MTs. Swasta Al Washliyah Medan Tahun Pelajaran 2014-2015”.

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *kooperatif tipe STAD* pada mata pelajaran Matematika di kelas IX MTs. Swasta Al Washliyah Medan.

## **LANDASAN TEORITIS**

### **Pembelajaran Model Kooperatif**

Eggen and Kauchak dalam Trianto<sup>1</sup> mengemukakan Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi untuk mencapai tujuan bersama Model pembelajaran kooperatif dikembangkan dalam usaha meningkatkan aktivitas bersama sejumlah siswa dalam satu kelompok selama proses belajar mengajar. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa perlu belajar berfikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan serta saling memberitahikain pengetahuan tersebut kepada siswa yang membutuhkan dan setiap siswa merasa senang, menyumbang pengetahuan kepada anggota lain.

Johnson<sup>2</sup> menyatakan bahwa tujuan pokok utama pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Zamroni<sup>3</sup> mengemukakan bahwa manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual.

Adapun unsur penting dan prinsip utama pembelajaran kooperatif menurut Jobnson & Jonson terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif, yaitu 1) saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa, 2) Interaksi

---

<sup>1</sup>Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana Prenada Group. 2009.). hlm. 58.

<sup>2</sup> *Ibid.* Hlm. 57.

<sup>3</sup> *Ibid.*

antara siswa yang semakin meningkat, 3) Tanggung jawab individual, 4) keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, 5) Proses kelompok<sup>4</sup>.

Konsep utama dari belajar kooperatif menurut Slavin adalah : 1) Penghargaan kelompok, 2) tanggung Jawab individual, 3) kesempatan yang sama untuk sukses. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang didasarkan kepada paham konstruktivisme. Didalam kelas kooperatif siswa belajar bersama didalam kelas menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orarig siswa. Kelompok kooperatif ini disusun sedemikian rupa sehingga berkarakteristik heterogen dilihat dari Jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, maupun kemampuan. Tidak semua format belajar kelompok dapat digolongkan sebagai pembelajaran kooperatif. Lundgren mengemukakan beberapa imsur dasar dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka "tenggelam atau berenang bersama"
2. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya. disamping tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
4. Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besanya diantara para anggota kelompok.
5. Para siswa akan diberilcan suatu evalasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evalasi seluruh anggota kelompok.<sup>5</sup>

Dan adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Arends dalam Trianto<sup>6</sup> adalah 1) Siswa bskerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar, 2)kelompok dibentuk dari siswa yang mernpunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah 3) Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku Jenis kelamin yang beragam, 4) pcngharapan lebih berorintasi kepada kelompok dari pada individu. Adapun beberapa Variasi dalam model *Kooperatif* adalah:

- a. *Student Team Achievement Division (STAD)*
- b. Tim Ahli (*Jigsaw*)

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup>*Ibid. hlm.65.*

<sup>6</sup> *Ibid.*

- c. Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)
- d. *Think Pair Share* (TPS)
- e. *Numbered Head Together* (NHT)
- f. *Teams Games Tournament* (TGT)

### **Pembelajaran Model Kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD)**

Salah satu model pembelajaran *kooperatif* adalah *STAD* (*Student Teams Achievement Division*). Dalam pembelajaran *kooperatif tipe STAD*, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4-5 siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi.

*Kooperatif Tipe STAD* adalah Pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran.<sup>7</sup> *Kooperatif Tipe STAD* adalah Suatu metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif dengan ceramah, Tanya jawab, diskusi dan sebagainya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Slavic menyatakan bahwa pada *STAD* siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4 – 5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku<sup>8</sup>. Model *kooperatif tipe STAD* secara besar ada enam langkah yang harus dilaksanakan dimana siswa dikelompokkan secara heterogen. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 sampai 5 orang secara heterogen, 2) Guru menyajikan pelajaran, 3) Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. 4) Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa 5) Memberi evaluasi dan 6) Penutup.

Model *kooperatif Tipe STAD* ini memiliki kelebihan yaitu :

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah
2. Mengembangkan bakat kemampuan dan keterampilan berdiskusi
3. Memungkinkan guru untuk memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya.

---

<sup>7</sup> Fida Rachmadiarti. *Pembelajaran Kooperatif*. (Surabaya: Unesa University.) 2001.

<sup>8</sup> Trianto. *Mendesain Model.... hlm. 68*.

4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya dan menghargai pendapat orang lain<sup>9</sup>.

Adapun kekurangan dari model ini adalah:

1. Membutuhkan waktu lebih lama untuk siswa, sehingga sulit mencapai target kurikulum
2. Membutuhkan kemampuan khusus guru, sehingga tidak semua guru mampu melakukan pelajaran kooperatif
3. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah jadi kurang.<sup>10</sup>

Model *Kooperatif tipe STAD* ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. persiapan-persiapan tersebut antara lain:

#### **a. Perangkat Pembelajaran**

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Siswa, lembar Kegiatan Siswa (LKS) beserta lembar jawabannya.

#### **Membentuk kelompok kooperatif**

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen. Apabila memungkirikan kelompok kooperatif lain. Apabila kemungkinan kelompok kooperatif perlu memperhatikan ras, agama, Jenis kelamin dan latar belakang sosial.

#### **Menentukan Skor awal**

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya.

#### **Pengaturan Tempat Duduk**

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu Juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif. Apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas *kooperatif*.

#### **Kerja Kelompok**

---

<sup>9</sup> Djajadisastra. *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: Angkasa. 2001. hlm. 17.

<sup>10</sup> *Ibid.* hlm. 18.

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran *kooperatif tipe STAD*, terlebih dahulu diadakan latihan kenasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok. Langkah-langkah pembelajaran *kooperatif tipe STAD* ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase. Fase-fase dalam pembelajaran ini seperti ditunjukkan pada tabel 1<sup>11</sup>

**Tabel 1.**  
**Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

<b>Fase</b>	<b>Kegiatan Guru</b>
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyemangati semua tujuan pelajaran yang dan ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa Dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan`
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok – kelompok belajar	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok belajar dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar dan pada saat mereka mengerjakan tugas mereka belajar
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi
Fase 6 Memberi Penghargaan	Mencari cara-cara untuk mengharagai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh dan peningkatan hasil belajar siswa yang menerapkan *kooperatif tipe STAD* dalam mata pelajaran Matematika pada materi pembelajaran kesebangunan di kelas IX MTs. Swasta Al Washliyah Medan.

<sup>11</sup> Trianto. *Mendesain Model...*

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs. Swasta Al Washliyah Tahun Pelajaran 2014-2015. Pengambilan sampel diambil seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 26 orang dengan menggunakan metode *kooperatif tipe STAD*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : observasi, dan tes. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah : Reduksi data, dan Penyajian data. Hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yakni dikatakan tuntas belajar secara individu bila telah memperoleh nilai  $\geq 70$  dari total skor, dan ketuntasan klasikal tercapai apabila dikelas tersebut  $\geq 70\%$  siswa tuntas belajar atau memperoleh nilai  $\geq 70$ .

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk memperjelas hasil penelitian ini, maka secara keseluruhan data yang diperoleh yang berkaitan dengan hasil tes awal, hasil siklus I, siklus II, dan hasil observasi terhadap keterlibatan siswa siklus I dan siklus II serta observasi yang dilakukan terhadap tindakan guru pada siklus I dan siklus II secara menyeluruh digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel. 2**

**Hasil Nilai Keseluruhan Siswa**

<b>No</b>	<b>No. Responden</b>	<b>Tes Awal</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Keterangan</b>
1	1	70	70	85	Meningkat
2	2	70	75	90	Meningkat
3	3	70	70	80	Meningkat
4	4	40	50	60	Meningkat
5	5	50	60	90	Meningkat
6	6	40	75	75	Meningkat
7	7	40	50	55	Meningkat
8	8	50	50	90	Meningkat
9	9	30	40	85	Meningkat
10	10	70	70	75	Meningkat
11	11	70	70	75	Meningkat
12	12	40	80	95	Meningkat

No	No. Responden	Tes Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
13	13	60	50	90	Meningkat
14	14	50	70	75	Meningkat
15	15	50	55	85	Meningkat
16	16	80	50	85	Meningkat
17	17	50	55	95	Meningkat
18	18	40	40	90	Meningkat
19	19	70	50	85	Meningkat
20	20	60	50	65	Meningkat
21	21	80	60	80	Meningkat
22	22	70	75	75	Meningkat
23	23	50	60	75	Meningkat
24	24	50	50	60	Meningkat
25	25	70	75	85	Meningkat
26	26	60	75	65	Meningkat
<b>Jumlah</b>		<b>1480</b>	<b>1575</b>	<b>2065</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>56,92</b>	<b>60,58</b>	<b>79,42</b>	

Dari tabel 14 di atas terlihat bahwa setelah dilaksanakannya tes siklus II, dari jumlah siswa keseluruhan 26 orang siswa terdapat 21 orang (80,77%) siswa yang telah dikategorikan tuntas belajar, sedangkan 5 orang (19,23%) belum tuntas belajar.

Untuk melihat perbandingan keterlibatan siswa pada siklus I dan siklus II, berikut disajikan dalam tabel 15 berikut ini.

Tabel 3 Hasil penelitian keaktifan siswa

No	Siklus I			Siklus II		
	Kriteria	Jumlah	%	Kriteria	Jumlah	%
1	Kurang	8	40 %	Kurang	2	5%
2	Cukup	16	60 %	Cukup	3	15%
3	Baik	-	-	Baik	13	50%
4	Sangat Baik	-	-	Sangat Baik	6	30%
<b>Jumlah</b>		<b>41.20</b>	<b>2.06</b>	<b>Jumlah</b>	<b>57.80</b>	<b>2.89</b>

Berdasarkan tabel 15 diatas dapat kita lihat bahwa adanya peningkatan keaktifan siswa disaat proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Itu dapat kita lihat dari hasil tes yang dilakukan mulai dari pre tes atau tes awal, post tes siklus

I. dan Post tes siklus 2. Dan ini juga dipengaruhi oleh keaktifan guru dan siswa, dhana pada siklus I keaktifan siswa mencapai nilai 41.20 dengan kriteria cukup, dan pada siklus II mencapai nilai 57.80 dengan kriteria Baik.

Peningkatan keterlibatan siswa di atas juga sesuai dengan peningkatan pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I ke siklus II yang terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4**

**Hasil Pengamatan kemampuan guru siklus I dan II**

No	Kegiatan	Siklus I								Siklus II							
		Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
A.	Membuka Pelajaran																
1.	Menarik Perhatian			✓				✓				✓				✓	
2.	Penampilan Mengajar		✓				✓					✓				✓	
3.	Memberi Motivasi		✓				✓					✓				✓	
B.	Penggunaan Waktu dan Strategi																
1.	Menyediakan Sumber Belajar			✓				✓				✓				✓	
2.	Menggunakan Waktu Pembelajaran Secara Efektif		✓				✓					✓				✓	
3.	Melaksanakan Kegiatan Perabelajaran Sesuai Dengan Tujuan Yang Telah Ditetapkan dan Secara Terurut		✓					✓				✓				✓	
C.	Melibatkan Siswa Dalam Proses Pembelajaran																
1.	Melibatkan Siswa Dalam Pembelajaran		✓				✓					✓				✓	
2.	Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Berpartisipasi Dalam Pembelajaran			✓				✓				✓				✓	
3.	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses		✓					✓				✓				✓	

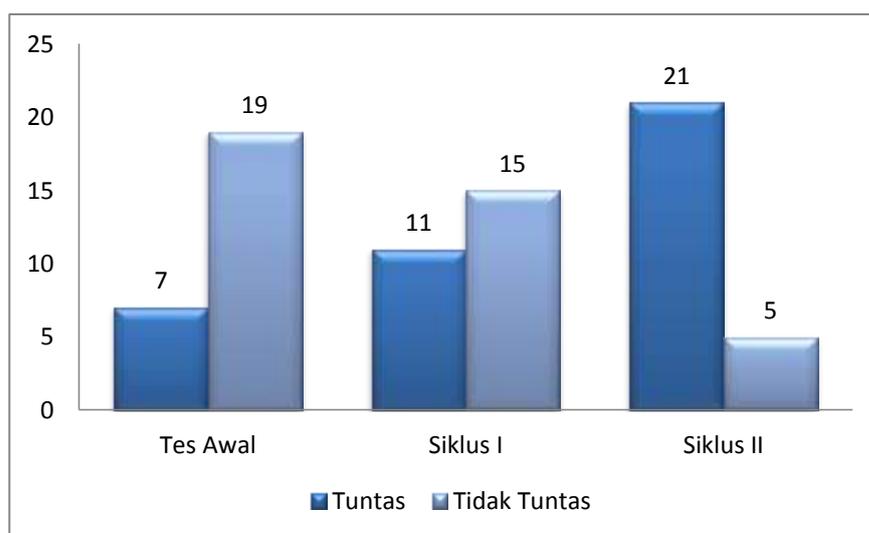
No	Kegiatan	Siklus I								Siklus II							
		Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Perabelajaran																
	D. Komunikasi Dengan Siswa																
	1. Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Bertanya		✓				✓					✓					✓
	2. Memberikan Respon Atas Pertanyaan Siswa		✓				✓					✓				✓	
	3. Mengembangkan Keberanian Siswa			✓			✓					✓					✓
	E. Mengadakan Evaluasi																
	1. Memberikan Tugas		✓				✓					✓					✓
	2. Memberikan Waktu Yang Cukup Pada Saat Evaluasi Berlangsung			✓			✓					✓				✓	
	3. Mengadakan Penghargaan			✓			✓					✓				✓	
	<b>Jumlah Skor</b>	<b>36</b>				<b>38</b>				<b>51</b>				<b>53</b>			
	<b>Rata - rata</b>	<b>2.4</b>				<b>2.5</b>				<b>3.4</b>				<b>3.5</b>			
		<b>(Cukup)</b>				<b>(Cukup)</b>				<b>(Sangat Baik)</b>				<b>(Sangat Baik)</b>			

Dari tabel 16 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat baik pada setiap aspek observasi terhadap kegiatan guru dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru berhasil melakukan perbaikan pembelajaran. Berikut disajikan hasil keseluruhan penelitian penerapan model *kooperatif tipe STAD* pada materi Kesebangunan di kelas IX MTs. Swasta Al Washliyah Medan.

**Tabel 5**  
**Hasil Keseluruhan Penelitian**

No	Kegiatan	N	$\bar{X}$	Belum tercapai		Tercapai		Keterlibatan siswa	
				N	%	N	%	N	%
1	Tes Awal	26	56,92	19	73,08	7	26,92	Tidak dilakukan	
2	Siklus I	26	60,58	15	57,69	11	42,31	41,20	2,08
3	Siklus II	26	79,42	5	19,23	21	80,77	57,80	2,89

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa sebelum siklus siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 orang (26,92%) dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 19 orang (73,08%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 56,92. Setelah diadakan tindakan pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 orang (42,31%) dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 15 orang (57,69%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 60,58. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 orang (80,77%) dan yang belum tuntas belajar sebanyak 4 orang (19,23%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 79,42. Keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung juga terlihat meningkat dari 2,08% pada siklus I menjadi 2,89% pada siklus II. Berikut digambarkan tingkat ketuntasan belajar siswa dari tes awal, siklus I hingga siklus II dalam bentuk diagram



Berdasarkan hasil temuan pada tindakan ini, bahwa hasil belajar melalui penggunaan metode *kooperatif tipe STAD* dari nilai rata-rata 1480 menjadi 1575. Dengan kata lain terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dimana pada tes awal hanya 7 orang yang tuntas belajar, pada siklus I menjadi 11 orang yang tuntas, dari 26,92% menjadi 42,31% hasil. Hasil tes siklus I juga masih rendah dan perlu peningkatan, oleh karena itu diadakanlah siklus II, dengan hasil nilai rata-rata 2065. Dari 11 orang yang tuntas belajar pada siklus I menjadi 21 orang yang tuntas pada siklus II, dari 42,31% menjadi 80,77% ketuntasan secara klasikal.

Penggunaan metode *kooperatif tipe STAD* dalam pembelajaran Matematika materi Kesebangunan di kelas IX MTs. Swasta Al Washliyah Medan telah dilaksanakan secara optimal oleh guru walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat 5 orang siswa yang belum tuntas belajar. Hasil penelitian pada saat pre tes sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas 56,92. Setelah pemberian tindakan melalui penggunaan *kooperatif tipe STAD* dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Siklus I) diperoleh nilai rata-rata kelas menjadi 60,58 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa 11 orang sebesar 42,31%. Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kesebangunan di kelas IX MTs. Swasta Al Washliyah Medan baik secara individu maupun keseluruhan, sehingga perlu perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan metode *kooperatif tipe STAD* pada siklus II.

Pada siklus II, merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, dengan metode *kooperatif tipe STAD* pada siklus II guru mengajarkan materi yang sama dengan siklus I. Dari tes hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas menjadi 79,42 dengan ketuntasan belajar secara klasikal meningkat menjadi 80,77%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan metode *kooperatif tipe STAD* meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi Kesebangunan di kelas IX MTs. Swasta Al Washliyah Medan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum perencanaan tindakan dilakukan, terlebih dahulu di beri tes awal. Dari nilai tes awal siswa diperoleh tingkat kelulusan belajar secara klasikal sebesar 26,92%.
2. Setelah pelaksanaan siklus I dengan menggunakan metode ceramah diperoleh tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 42,31%. Terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 15,39% dari hasil pre tes.
3. Setelah pelaksanaan siklus II dengan menggunakan metode *kooperatif tipe STAD* yang menekankan pada belajar tim diperoleh tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 80,77%. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 38,46% dari hasil pos tes I dari siklus I.
4. Penggunaan metode *kooperatif tipe STAD* dalam pembelajaran Matematika pada materi Kesebangunan di kelas IX dapat meningkatkan hasil belajar.
5. Adanya pengaruh hasil belajar siswa terhadap kemampuan guru mengajar dan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Erlangga. 2006.
- Djajadisastra. *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: Angkasa. 2001.
- Djamarah, Syaiful Bashri. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: PT. Rineka Cipta. 2000.
- Kamus Besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1996.
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa Bandung, Bandung. 1985.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1995.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Fida Rachmadiarti. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University. 2001.
- Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan Ke-4. Jakarta: Rineka Cipta. 1989.
- Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Cetakan Ke-1. Surabaya: Usaha Nasional. 1993.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Group. 2009.